

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak manusia ada di bumi ini dengan peradabannya, yang ada hanyalah kegiatan pendidikan. Berbeda dengan saat ini yang mana pendidikan dilakukan di sekolah, dahulu kegiatannya dilakukan dalam kelompok masyarakat, yang sekarang dikenal dengan pendidikan informal.

Dahulu, dalam kehidupan sehari-hari, orang tua mengajarkan kepada anaknya cara menanam dan merawat padi, cara menangkap ikan, cara berdagang, cara menjadi perajin membangun rumah, menjahit pakaian dan lain-lain. Anak-anak ditempatkan dalam situasi kehidupan nyata sambil menerima penjelasan yang mereka coba dan alami sendiri. Cara pengetahuan dan pengalaman diturunkan dari generasi ke generasi juga sama. Apa yang dilakukan anaknya kelak sama dengan apa yang dilakukan orangtua dan nenek moyangnya di masa lalu. Ini adalah metode atau teknik pendidikan dan pengajaran yang digunakan orang-orang zaman dahulu untuk mendidik anak-anaknya.

Dalam hal ini, sektor pendidikan memegang peranan penting. Pendidikan harus bisa menaikkan tingkat sumber daya manusia bisa berjalan secara lancar. Ilmu pengetahuan didapat dengan cara belajar. Belajar merupakan pengembangan tingkah laku dalam berbagai kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Pembelajaran akan maju lebih baik bila seseorang berusaha menguasai materi ilmiah sebanyak-banyaknya. Dalam proses

pembelajaran terdapat kegiatan yang bertujuan untuk mentransmisikan ilmu pengetahuan.

Pada konteks pendidikan di sekolah, belajar adalah kegiatan yang memiliki peran pokok dan memegang peran penting karena menentukan berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah upaya seseorang untuk mengubah perilaku baru mereka secara umum, yaitu representasi pengalaman diri sendiri dari seseorang dalam interaksi dengan lingkungan (Suralaga, 2021:43). Dengan melaksanakan tugas sekolah, peserta didik harus menumbuhkan rasa minat belajar, yang mana minat belajar sangat mempengaruhi kesadaran karir seseorang, tetapi beberapa peserta didik tidak terlalu tertarik mempelajari mata pelajaran profesi pilihannya namun tetap ingin menekuni profesi sesuai keahliannya. Pada beberapa mata pelajaran seringkali peserta didik tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, ada juga peserta didik yang hanya memilih satu jurusan dan jarang bersekolah sehingga hasilnya pun menurun.

Minat merupakan kecondongan dan ketertarikan yang besar pada hal yang bisa berpengaruh dalam kerja peserta didik dan tingkat hasil belajar peserta didik pada suatu bidang. Minat itu berkaitan pada kordinasi individu dalam memajukan seseorang, kegiatan, bentuk atau pengalaman yang timbul dari kegiatan itu sendiri (Hidayah., dkk, 2017:89). Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan tentang minat belajar, dapat ditarik kesimpulan konseptual bahwa minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan adanya rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, serta

kesadaran dan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas dalam suatu bidang. Selain minat peserta didik juga memerlukan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan cita-cita peserta didik.

Cita-cita dan harapan yang tinggi untuk sukses serta menjadi penyemangat bagi orang-orang disekitarnya untuk maju merupakan syarat positif bagi setiap individu dalam menentukan masa depannya, oleh karena itu diperlukan perencanaan karir yang matang sejak dini, terutama pada saat memulai pendidikan sekolah menengah. Bagi siswa SMA/SMK, perencanaan karir merupakan langkah awal yang penting dan berdampak besar pada masa depan mereka.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 7,99 juta orang menganggur di Indonesia. Jumlah tersebut mencapai 5,83% dari penduduk usia kerja pada akhir Februari 2023. Berdasarkan data BPS yang dirilis Jumat, 5 Mei 2023, jumlah pengangguran terbanyak adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Tingkat pengangguran lulusan SMK tercatat sebesar 9,60% pada Februari 2023. Angka tersebut menurun signifikan dibandingkan Februari 2022 sebesar 10,38% dan tahun 2021 sebesar 11,45%. Hal ini dipengaruhi oleh setiap individu yang ingin mempunyai cita-cita yang pas pada keahliannya setelah lulus studinya. Menurut setiap orang, bekerja ialah keperluan akan kesadaran diri dan kesuksesan, bukan hanya pencarian kepuasan materi. Setiap individu ingin mempunyai cita-cita yang pas pada kemauan dan keahliannya, tetapi masih banyak juga individu yang setelah lulus dari jenjang pendidikan sekolah masih tidak sadar akan keahlian yang ada dalam diri individu tersebut sehingga begitu menyelesaikan pendidikan masih banyak yang masih belum tahu akan mengambil

langkah apa setelahnya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berinisiatif mengangkat judul mengenai :

“Hubungan antara Minat Belajar dan Kesadaran Karir dengan Hasil Belajar Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada Peserta Didik Kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjabaran yang terdapat diatas, didapatkan identifikasi dari masalah tersebut, yaitu:

- 1.2.1 Peserta didik tidak sadar akan karirnya setelah lulus sekolah.
- 1.2.2 Peserta didik kurang mendapat informasi yang cukup mengenai dunia kerja.
- 1.2.3 Peserta didik kebingungan dalam memilih pekerjaan.
- 1.2.4 Peserta didik belum memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 1.2.5 Peserta didik khawatir tentang mencari pekerjaan setelah lulus.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, untuk menjaga penelitian ini agar tetap terarah maka masalah pada penelitian ini harus dibatasi sehingga di dapatlah batasan masalah mengenai hubungan antara minat belajar dan kesadaran karir dengan hasil belajar peserta didik dalam konsentrasi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada peserta didik kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan, dilengkapi dari pernyataan tes kondisi hasil belajar selama 1 semester.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran yang terdapat pada latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Adakah hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar teknik instalasi tenaga listrik pada peserta didik kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan?
- 1.4.2 Adakah hubungan antara kesadaran karir dengan hasil belajar teknik instalasi tenaga listrik pada peserta didik kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan?
- 1.4.3 Adakah hubungan antara minat belajar dan kesadaran karir dengan hasil belajar teknik instalasi tenaga listrik pada peserta didik kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar teknik instalasi tenaga listrik pada peserta didik kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hubungan antara kesadaran karir dengan hasil belajar teknik instalasi tenaga listrik pada peserta didik kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan.

1.5.3 Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan kesadaran karir dengan hasil belajar teknik instalasi tenaga listrik pada peserta didik kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai hubungan antara minat belajar dan kesadaran karir dengan hasil belajar teknik instalasi tenaga listrik pada peserta didik kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Medan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan pada minat belajar dan kesadaran karir dengan hasil belajar.

1.6.2.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi dan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dunia pendidikan.

1.6.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.